Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2021
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

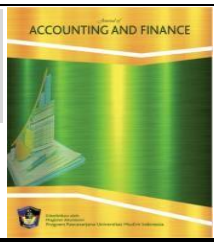

Pengaruh Perilaku Berwirausaha, Kreativitas dan Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Poso)

Meidin Papoiwo[1], Abdul Rahman Mus[2], Serlin Serang[3].
[1] *Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Poso.*
[2,3]*Universitas Muslim Indonesia, Makassar*
meidinpapoiwo80@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil sektor kuliner di masa pandemi covid 19 di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Masalah penelitian dijawab dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian dengan teknik total sampling sejumlah 62 pelaku UMK kuliner. Observasi dan penyebaran kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan dibantu software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berwirausaha dan lingkungan eksternal secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMK kuliner di Kabupaten Poso. Adapun kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK kuliner. Namun demikian secara simultan perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMK kuliner.

Kata Kunci *: Wirausaha, Kreativitas, Lingkungan Eksternal, Kinerja, UMK*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of entrepreneurial behavior, creativity and the external environment on the performance of micro and small businesses in the culinary sector during the Covid-19 pandemic in Poso Regency, Central Sulawesi. Research problems are answered using quantitative methods. The research sample with a total sampling technique was 62 culinary SME actors. Observation and dissemination of questionnaires are used as data collection techniques. Data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 26 software. The results showed that entrepreneurial behavior and the external environment partially had a positive and significant influence on the performance of culinary SMEs in Poso Regency. As for creativity, it does not have a significant effect on the performance of culinary SMEs. However, simultaneously entrepreneurial behavior, creativity and the external environment have an effect and are significant on the performance of culinary MSEs.

Keyword: Entrepreneurship, Creativity, External Environment, Performance, SME.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah salah satu fenomena dalam perekonomian yang seakan tidak memiliki titik kejenuhan untuk dibahas. Dikatakan demikian karena sampai saat ini UMK masih berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dunia, terutama di negara berkembang bahkan dinegara maju sekalipun Alimuddin, (2018); Asare et al., (2015); Gamidullaeva et al., (2020); Omondi & Jagongo, (2018); Sawaean & Ali, (2020). Usaha Mikro dan Kecil dipercaya sebagai pendorong utama pembangunan sosial ekonomi di semua negara. Peran penting ini dapat dilihat melalui perannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, menekan angka kemiskinan, pembangunan industri, menumbuhkan pasar lokal, sebagai wadah pengembangan kewirausahaan dan keterampilan bisnis serta pembangunan di daerah perkotaan sampai perdesaan Asare et al., (2015); Khouroh et al., (2020); Tambunan, (2019). Oleh karena itu pentingnya UMK telah mendapat pengakuan secara luas setelah tahun 1980-an karena terjadi pergeseran perusahaan besar menjadi perusahaan-perusahaan kecil. Sejak saat itu unit-unit ekonomi ini dianggap sebagai inti dari kebijakan makro ekonomi dan sosial ekonomi pembangunan di tingkat nasional maupun internasional Karadag, (2015).

Berdasarkan pentingnya peran tersebut maka negara-negara berkembang bahkan negara maju terus berupaya menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pengembangan UMK. UMK adalah penggerak utama penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM berkontribusi besar dalam perkembangan ekonomi dan stabilitas sosial serta memainkan peranan penting bagi pengembangan sektor swasta Andoh et al., (2015). Peran UMKM dalam mendukung perekonomian nasional telah teruji mampu bertahan semasa krisis ekonomi 1997-1998. UMKM membuktikan diri mampu menghadapi krisis ekonomi yang bukan hanya meruntuhkan perekonomian Indonesia, tetapi juga sebagian kawasan dunia, terutama pada kawasan negara-negara ASEAN. Di saat perusahaan raksasa milik para konglomerat tidak mampu melakukan produksi, UMKM tetap bertahan, meskipun berjalan dalam situasi sulit. Sejak saat itu dan sampai saat ini UMKM di Indonesia bertumbuh sangat pesat. Data Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 sampai 2019 total UMK terus mengalami peningkatan dari 59,20 juta menjadi 65,40 juta unit atau naik sebesar 10,46%.

Tabel 1 Jumlah UMK Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Total
2015	58.521.987	681.522	59.203.509
2016	60.863.578	731.047	61.594.625
2017	62.106.900	757.090	62.863.990
2018	63.350.222	783.132	64.133.354
2019	64.601.352	798.679	65.400.031

Sumber: Diolah dari Data Kementerian Koperasi dan UMKM

Tabel 1 juga memberi informasi yang penting di mana unit usaha mikro dan usaha kecil memiliki pertumbuhan pesat. Namun demikian, secara keseluruhan pertumbuhan UMKM memberikan sumbangan yang terus meningkat terhadap PDB Nasional Indonesia.

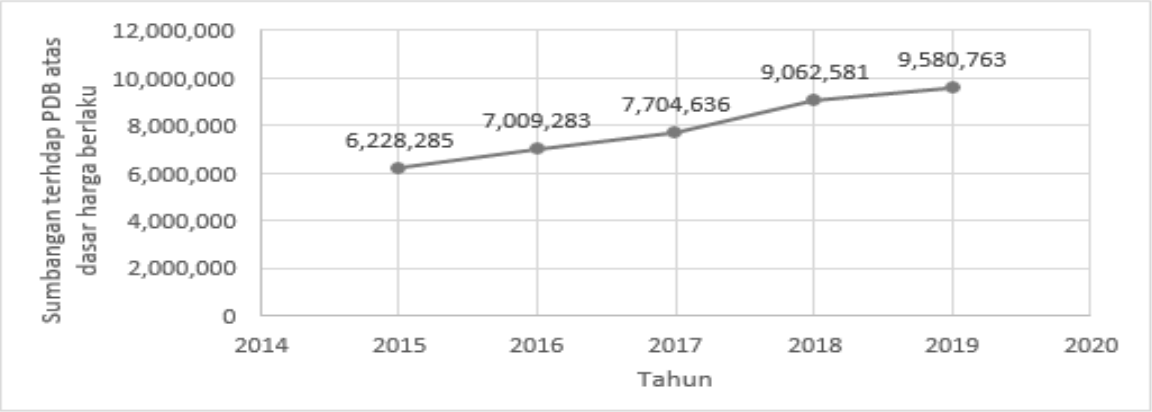

Sumber: Diolah dari Data Kementerian Koperasi dan UMKM

Gambar 1 Sumbangan sektor UMKM terhadap PDB Indonesia berdasarkan harga berlaku tahun 2015-2019

Data tersebut menunjukkan bahwa peran dan sumbangan UMK bagi perekonomian negara maupun daerah secara khusus begitu penting. Oleh karena itu sektor UMKM perlu menjadi perhatian di berbagai daerah untuk terus dikembangkan dan dijaga stabilitasnya. Salah satu daerah yang UMK-nya mengalami perkembangan cukup pesat adalah kabupaten Poso. Kabupaten yang merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Tengah ini menunjukkan tren perkembangan UMK yang positif utamanya pada lima tahun terakhir (Gambar 1). Tren positif tersebut dapat mendorong peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan selanjutnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian daerah.

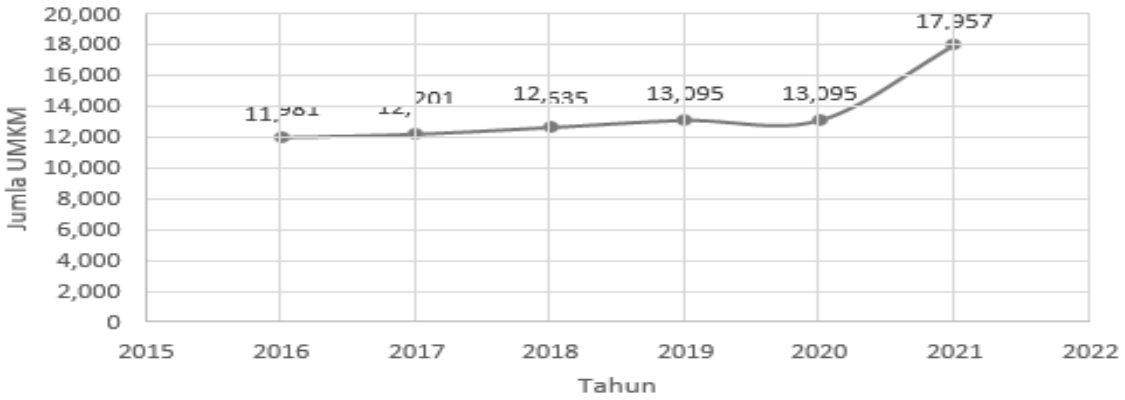

Sumber: Data RPJMD Kabupaten Poso 2021-2026

Gambar 2 Jumlah UMKM Kabupaten Poso Tahun 2016-2021

Sudah kurang lebih 20 tahun sejak krisis ekonomi 1997-1998 Indonesia berupaya menata kembali perekonomiannya yang salah satunya mengandalkan sektor UMK. Perkembangan sektor UMK yang telah dicapai sejauh ini secara tiba-tiba menghadapi masalah serius akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang telah merebak di seluruh dunia sejak tahun 2019 sampai saat ini memberikan ancaman nyata pada perekonomian dunia dan nasional. Ancaman tersebut dapat dilihat dari penurunan aktivitas produksi, terhambatnya distribusi barang dan jasa, merosotnya konsumsi, dan lain sebagainya.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa salah satu sektor yang terdampak cukup besar akibat Covid-19 adalah sektor UMK. Kerentanan terhadap krisis akibat Covid-19 karena sektor ini mengandalkan perputaran uang hasil penjualan barang dan jasa Dwiastanti & Mustapa, (2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak UMK yang menghadapi berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya pemangkasan jumlah pekerja menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja, UMK tengah menghadapi penurunan produktivitas yang selanjutnya berdampak pada penurunan profit secara signifikan. Bahkan berdasarkan survei Asian Development Bank (ADB) terkait dampak pandemi terhadap UMKM di Indonesia, 88% usaha mikro kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil ini sudah mengurangi tenaga kerjanya Arianto, (2020). Masalah pandemi Covid-19 ini tentunya menekan bukan hanya pemerintah dalam mencari solusi penyelamatan ekonomi namun juga pemilik atau manajer UMK untuk menyelamatkan usahanya dari kebangkrutan. Oleh karena itu diperlukan sebuah keputusan-keputusan ekonomi yang tepat bagi para pelaku UMK. Pada keadaan ini pula pelaku UMK harus memiliki perilaku berwirausaha dan kreativitas yang andal.

Secara umum UMK di berbagai daerah di Indonesia mempunyai kelemahan dan masalah dibidang kemampuan berwirausaha, motivasi kewirausahaan dan kinerja pengusaha. Kurangnya kemampuan dalam berwirausaha, karena tidak adanya pendidikan/pelatihan formal, lemah dalam desain produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan rendahnya kemampuan mempromosikan hasil produk. Kelemahan dalam motivasi disebabkan kurangnya peningkatan mutu dan pengembangan produk, rendahnya mempromosikan hasil produk dan rendahnya motivasi berorganisasi. Kelemahan dalam kinerja dilihat dari kualitas produk/hasil produk kurang mampu bersaing di pasaran, karena belum sesuai spesifikasi kualitas produk yang diharapkan konsumen dan kurang dapat mengelola permodalan, sehingga penanaman modal sendiri menjadi sulit. Hal ini juga disebabkan rendahnya kreativitas dari para pengusaha dalam melakukan pengembangan produk usahanya. Di samping itu juga karena perilaku berwirausaha dari para pengusaha sendiri yang masih perlu ditingkatkan. Perilaku berwirausaha didasari oleh jiwa kewirausahaan yang dipunyai oleh pengusaha. Dengan demikian, maju dan mundurnya Industri Mikro dan Kecil sangat tergantung kepada pengelola atau pemilik usaha, yang harus memiliki perilaku berwirausaha yang baik serta memiliki kreativitas yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan data-data dan observasi awal ditemukan bahwa kurang lebih satu dekade terakhir UMK di kabupaten Poso berkembang cukup pesat. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan tersebut adalah sektor kuliner. Namun demikian, seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa pengusaha kuliner di kabupaten Poso tidak terlepas dari berbagai kekurangan seperti masih rendahnya kreativitas dalam mengembangkan produk usaha, masih lemah dalam membaca peluang usaha dan kurang komunikatif dalam pemasaran produk. Belum masalah lain muncul di mana dua tahun terakhir ini dunia sedang dilanda wabah Covid-19 termasuk wilayah kabupaten Poso. Oleh karena itu, tentulah sektor UMK di kabupaten Poso menerima dampak dari Pandemi tersebut. Penelitian ini tidak

terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuannya. Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut khususnya di Indonesia dilakukan sebelum terjadi Pandemi Covid 19 seperti penelitian Gemina et al, (2016); Martauli et al., (2016); Almaidah & Wagiyem (2016); Nursiah et al., (2017); Syahardi et al., (2017); Ekaputri et al., (2018); Martauli (2019); Rizan & Utama (2020). Adapun penelitian-penelitian terkait perkembangan UMK di masa pandemi Covid-19 masih terbatas dan variabel-variabel yang diajukan memiliki perbedaan dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang, fenomena dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini memfokuskan kajian pada "Pengaruh Perilaku Berwirausaha, Kreativitas Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Poso)".

TINJUN PUSTAKA

Usaha Mikro dan Kecil

Usaha mikro dan kecil merupakan jenis usaha dalam skala kecil yang dikelola oleh rumah tangga. Ciri-ciri utama usaha ini adalah semua kegiatan bisnis ditangani sendiri mulai dari urusan produksi, keuangan, pemasaran, termasuk urusan administrasinya. Untuk kebutuhan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri, akan tetapi saat usahanya berkembang maka diperlukan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga. Daerah pemasaran produknya juga terbatas, yaitu di sekitar wilayah produksinya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perilaku Berwirausaha

Perilaku merupakan kondisi dan proses yang berkaitan dengan cara individu mengekspresikan diri mereka dalam tindakan. Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses cognitive, afektif dan perilaku. Dengan demikian tinjauan psikologi awal perilaku manusia berangkat dari dalam diri manusia yang tidak tampak, yakni dari struktur manusia yaitu Id, Ego dan Superego. Internalisasi dari nilai, norma-norma dan keadaan sosial akan menjadi acuan dalam perilaku manusia. Perilaku merupakan tindakan nyata yang berkaitan dengan cognitive dan affective. Disamping itu perilaku juga merupakan hasil pengekspresian dan evaluasi dari obyek sikap. Berdasarkan model "MARS"

yang diungkapkan oleh Shane & Glinow, (2007) Perilaku manusia dipengaruhi oleh empat faktor yaitu motivasi (motivation), kemampuan (ability), persepsi peran (role perception) dan situasi lingkungan (situational factor). Oleh karena itu perilaku seseorang akan terbentuk apabila individu tersebut memiliki motivasi, kemampuan dan kesadaran atas peranannya dan juga tentunya pengaruh dari faktor lingkungan.

Perilaku Berwirausaha

Perilaku merupakan kondisi dan proses yang berkaitan dengan cara individu mengekspresikan diri mereka dalam tindakan. Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses cognitive, afektif dan perilaku. Dengan demikian tinjauan psikologi awal perilaku manusia berangkat dari dalam diri manusia yang tidak tampak, yakni dari struktur manusia yaitu Id, Ego dan Superego. Internalisasi dari nilai, norma-norma dan keadaan sosial akan menjadi acuan dalam perilaku manusia. Perilaku merupakan tindakan nyata yang berkaitan dengan cognitive dan affective. Disamping itu perilaku juga merupakan hasil pengekspresian dan evaluasi dari obyek sikap.

Perilaku berwirausaha adalah keinginan untuk menjadi wirausaha serta bersedia untuk memulai langkah mewujudkan bisnis. Hisrich, Peters dan Shepherd, (2008). Hal tersebut dengan kata lain dapat disimpulkan perilaku berwirausaha merupakan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha dan bersedia untuk memulai langkah-langkah tertentu agar dapat mewujudkan keinginan tersebut, misalnya melakukan perencanaan dan lain sebagainya. Selain itu perilaku berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan seseorang dalam melakukan aktivitas kewirausahaan, atau dengan kata lain menjadi wirausaha Nguyen, (2017). Perilaku berwirausaha menjelaskan tentang kesiapan seseorang dalam menjalani aktivitas kewirausahaan. Hal ini memberikan kata kuncipenting bahwa perilaku berwirausaha merupakan kesediaan seseorang untuk menjadi wirausaha. Kecenderungan untuk berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kerja keras, keberanian serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan bisnis. Menurut Anggraeni & Harnanik (2015) perilaku berwirausaha adalah ketertarikan dan keinginan serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi. Perilaku berwirausaha ini membuat orang giat mencari dan memanfaatkan peluang yang ada agar potensi yang dimiliki menjadi optimal. Selain itu berani menghadapi risiko yang sudah dipertimbangkan juga memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan usaha baik usaha besar sampai kepada usaha mikro. Cook et al., (1998) memberikan penjelasan bahwa kreativitas tidak hanya untuk digunakan pada saat pengembangan produk, namun juga perilaku kreativitas diperlukan pada setiap jenis organisasi. Organisasi yang dapat mengatur dengan cara yang baru dan lebih efektif usahanya dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan tindakan yang kreatif (Gurteen, 1998). Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memikirkan

sesuatu yang baru serta berbeda dan bisa bersumber dari konsumen Alkachvi & Handayani, (2016). Kreativitas juga merupakan bagian dari keterampilan yang dibutuhkan di dalam kegiatan kewirausahaan untuk memperoleh keberhasilan dalam memulai maupun menjalankan sebuah usaha Pretorius et al., (2005). McMullan & Kenworthy, (2015) mengatakan bahwa tindakan, gagasan maupun produk apa pun yang mengubah model awal yang ada sehingga menjadi baru dapat dikatakan sebagai kreativitas. Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya, Purnamasari, (2015:35) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan melahirkan satu hal yang baru, baik itu ide, cara, produk, dan pengetahuan dalam melihat masalah dan peluang. Menurut Purnamasari, (2015:35) Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah ragam info yaitu pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan ke dalam otak, khususnya hal-hal yang baru. Ketiga daya itu meliputi daya ingat, daya khayal, dan daya serap dari otak yang menyebabkan munculnya ide baru untuk menuju kreativitas. Selanjutnya Purnamasari, (2015:36) ciri-ciri pemikiran yang kreatif adalah: 1) Sensitif terhadap masalah, 2) Mampu menghasilkan sejumlah ide besar, 3) Fleksibel, 4) Keaslian, 5) Mau mendengarkan perasaan, 6) Keterbukaan pada gejala bawah sadar, 7) Mempunyai motivasi, 8) Bebas dari rasa takut gagal, 9) Mampu berkonsentrasi, dan 10) Mempunyai kemampuan memilih. Kreativitas ini dikatakan penting dan dibutuhkan karena dalam sebuah usaha khususnya UMKM tanpa kreativitas usaha akan sulit berkembang dan menghadapi persaingan (Suprani & Koiron, 2019). Pemikiran yang kreatif sangat diperlukan agar pengusaha ataupun usaha yang dijalankan tetap bertahan di masa yang akan datang. Sebuah keharusan dalam menjalankan usahanya, pada pengusaha harus memiliki kemampuan mengorganisasikan ide-ide yang multidisiplin dan juga kemampuan memecahkan masalah dengan cara-cara di luar kebiasaan. Dengan memiliki kreativitas maka, pengusaha dan usahanya akan mampu melakukan inovasi bisnis dan mampu serta menciptakan kinerja usaha yang baik pula Hamka et al., (2021). Dengan demikian Hamka et al., (2021) mengungkapkan bahwa dasar kreativitas dan inovasi yang kuat akan membuka jalan menuju sukses.

Kinerja Usaha

Kesuksesan sebuah usaha dalam hal ini UMK dapat dilihat dari kinerja usaha. Ada banyak konsep kinerja yang dikemukakan oleh para ahli namun pada prinsipnya konsep tersebut tidak jauh berbeda. Wirawan (2009) dan Bernardin dan Russel (1993) mengartikan kinerja sebagai hasil dari suatu pekerjaan. Kinerja juga merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu Wirawan, (2009). Sedangkan Bernardin dan Russel (1993) mengatakan bahwa kinerja adalah catatan tentang hasil yang diproduksi pada periode waktu tertentu (Performance is the record of outcome produced on specified time period). Shane & Glinow (2007) juga menyatakan bahwa kinerja terbentuk dari perilaku seseorang yang merupakan fungsi dari empat faktor yaitu motivation, ability, role perception and situation factors. Melengkapi beberapa pengertian kinerja tersebut, menyampaikan formula untuk menilai kinerja. Robbins (2003) mengatakan bahwa kinerja karyawan (Performance/P) merupakan fungsi (f) dari interaksi antara kemampuan (Ability/A), motivasi (Motivation/M), serta peluang/kesempatan (Opportunity/O), sehingga dapat dirumuskan bahwa kinerja P

= f (A x M x O). Tolak ukur dari kinerja individu merupakan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu, (b) perilaku individu, dan (c) ciri individu. Berdasarkan konsep dan teori tentang pengukuran kinerja maka penelitian ini hanya memilih beberapa pengukuran kinerja yang dapat diterapkan untuk industri mikro kecil. Melihat keterbatasan yang dimiliki oleh pengusaha mikro dan kecil, khususnya dalam administrasi keuangan dan pemasarannya, maka pengukuran kinerja hanya dilaksanakan dengan bentuk yang sederhana. Oleh karena itu pengukuran kinerja usaha secara sederhana dapat dilihat dari dimensi keuangan (laba tahunan) dan perspektif operasi yang menyangkut volume penjualan, Perspektif finansial (nilai tambah ekonomi), dan yang terakhir adalah stabilitas usaha

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam dunia usaha bisnis terutama dalam Usaha Mikro Kecil seperti usaha kuliner. Dengan memiliki aspek- aspek perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal diharapkan dapat mencapai kinerja usaha yang baik yang nantinya akan berdampak pada kemajuan usaha. Menurut Martauli et al., (2016) yakni mengkaji hubungan karakteristik personal dengan perilaku kewirausahaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha wanita wirausaha kerupuk udang di Provinsi Jambi menemukan fenomena bahwa pelatihan, pengalaman bisnis, pendidikan dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Ekaputri et al., (2018) juga melakukan penelitian tentang peran lingkungan industri, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial yang diterapkan untuk mengukur kinerja perusahaan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi terus terang dan tersamar, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan industri pada indikator hambatan masuknya pesaing baru, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, dan ketersediaan barang substitusi berperan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan indikator pesaing kompetitif tidak berperan terhadap kinerja perusahaan. Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial berperan terhadap kinerja perusahaan. Terkait dengan variabel kreativitas Andini et al., (2021); Cemosa & Soelaiman, (2020) telah melakukan penelitian di daerah Jakarta Barat dan Banjarmasin. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa salah satu variabel yang berpengaruh atau mendorong kinerja usaha kreativitas. Dengan kata lain semakin kreatif pelaku usaha, maka kinerja dari usaha yang dijalakan akan semakin baik pula. Martauli (2019) mengkaji tentang mengetahui faktor eksternal terhadap faktor internal wanita wirausaha, untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap kinerja usaha wanita wirausaha kerupuk udang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi, maka diperoleh hasil bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap faktor internal. Variabel aspek kebijakan pemerintah memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan faktor internal wanita wirausaha.

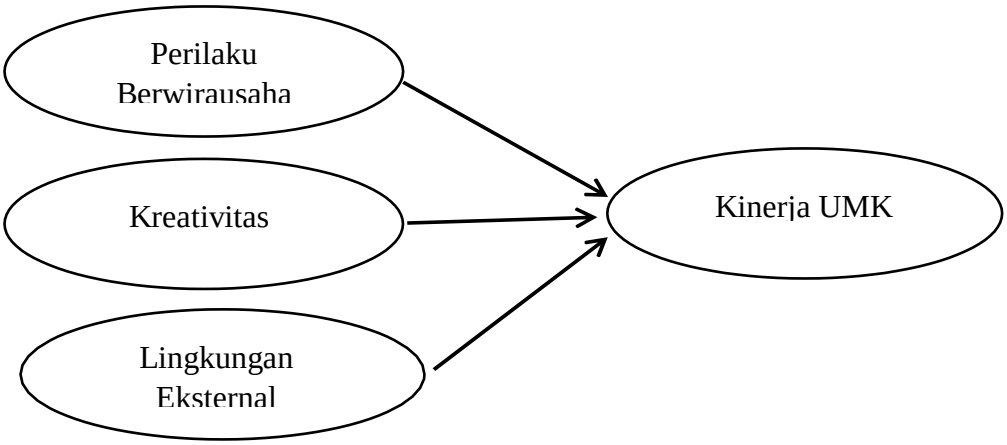

Gambar 3 Kerangka konseptual pengaruh perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal terhadap kinerja UMK (usaha kuliner)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji teori melalui variabel- variabel dan memberikan gambaran subyektif, tentang perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMK yang bergerak di bidang kuliner di Kabupaten Poso. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro kecil yang bergerak di bidang kuliner di Kecamatan Poso Kota dan Poso Kota Utara yaitu sebesar 62 UMK Kuliner. Alasan yang mendasari dipilihnya kedua kecamatan tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data BPS Kabupaten Poso bahwa jumlah UMK yang berada di kecamatan ini pada tahun 2019 adalah yang terbesar dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya.

Selain itu alasan lain dipilihnya lokasi ini karena pertimbangan mempertimbangkan efisiensi biaya, waktu, dan tenaga, sebagai konsekuensi wilayah penelitian yang sebelumnya sangat luas. Sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebesar 62 UMK kuliner di Kecamatan Poso Kota dan Poso Kota Utara Kabupaten Poso. Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Regresi linier berganda dimaksudkan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal terhadap kinerja UMK bidang kuliner.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 7 Statistik Deskriptif Responden Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Berwirausaha	62	33	45	39.66	3.178
Kreativitas	62	31	50	41.58	3.805
Ling. Eksternal	62	30	50	42.53	4.084
Kinerja Usaha	62	30	55	44.79	5.208
Valid N (listwise)	62				

Sumber: output SPSS 26

Tabel 7 merupakan statistik deskriptif yang meliputi nilai N yang adalah jumlah data sampel dari setiap variabel valid yakni 62. Sampel perilaku berwirausaha (X1) memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 45 dan nilai rata-rata sebesar 39,66. Adapun sebaran data variabel ini adalah 3,178. Untuk variabel kreativitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 41,58 dan memiliki sebaran data sebesar 3,805. Variabel lingkungan eksternal memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 42,53 dan memiliki sebaran data sebesar 4,084. Kinerja usaha (Y) memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 44.79 dan memiliki sebaran data sebesar 5,208.

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan dan arah hubungan antara variabel dalam hal ini perilaku berwirausaha (X1), kreativitas (X2), dan lingkungan eksternal (X3) terhadap variabel kinerja usaha (Y) yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.670	7.123		-.936	.353
	Perilaku Berwirausaha	.622	.185	.379	3.366	.001
	Kreativitas	.179	.144	.131	1.240	.220
	Ling. Eksternal	.455	.137	.357	3.315	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Output SPSS 26

Sesuai dengan hasil uji regresi pada tabel 13 maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = -6.670 + 0.622 X1 + 0.179 X2 + 0.455 X3

Dengan demikian, persamaan dari hasil uji regresi tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -6.670. Nilai tersebut berarti bahwa apabila UMK kuliner tidak memiliki perilaku berwirausaha (X1), kreativitas (X2), dan lingkungan eksternal (X3) maka nilai kinerja usaha (Y) akan negatif atau turun sebesar 6.670 %.
2. Nilai koefisien regresi b1 = 0.622, berarti bahwa hubungan antara perilaku berwirausaha (X1) terhadap kinerja usaha
3. (Y) adalah positif. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap maka apabila perilaku berwirausaha naik sebesar 1 % maka nilai kinerja usaha akan ikut naik sebesar 0.622 %.
4. Nilai koefisien regresi b2 = 0.179, berarti bahwa hubungan antara kreativitas (X2) dan kinerja usaha (Y) adalah positif. Dengan asumsi variabel independen lain tetap maka apabila kreativitas naik sebesar 1 % maka kinerja usaha akan ikut naik sebesar 0.179 %.
5. Nilai koefisien regresi b3 = 0.455, memberi arti berarti bahwa hubungan antara lingkungan eksternal (X3) dan kinerja usaha (Y) adalah positif. Dengan asumsi variabel independen lain tetap maka apabila nilai lingkungan eksternal naik sebesar 1 % maka kinerja usaha akan naik sebesar 0.455 %.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perilaku Berwirausaha Terhadap Kinerja UMK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja UMK. Bukti dari pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik di mana perilaku berwirausaha (X1) memiliki nilai t-hitung 3,366 > t-tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi 0,000 yang < 0,05. Temuan tersebut memberi arti bahwa semakin pelaku usaha UMK kuliner memiliki perilaku berwirausaha yang baik maka akan semakin meningkat pula kinerja usaha UMK kuliner tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekaputri et al., (2018) dan Syahardi et al., (2017) yang menemukan bahwa perilaku kewirausahaan berperan terhadap kinerja perusahaan. Di dalam penelitian Ekaputri et al., (2018) dan Syahardi et al., (2017) perilaku berwirausaha dibentuk oleh beberapa indikator seperti mampu berinovasi, berani mengambil risiko, kepemimpinan, motivasi berwirausaha, dan kekompakan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini cukup berbeda dan bervariasi seperti kepercayaan diri wirausahawan, mempertimbangkan risiko, memiliki konsistensi, mampu mengendalikan usaha, mampu bertindak efisien, mampu membaca peluang, mampu memanfaatkan peluang, menyukai tantangan, dan muda berkomunikasi dengan pelanggan serta penyedia sarana produksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan dalam membentuk perilaku berwirausaha pelaku UMK kuliner di kabupaten Poso adalah kepercayaan diri para wirausahawan dengan frekuensi jawaban sangat setuju sebesar 42 atau 67.7%. Temuan tersebut berarti bahwa para wirausahawan memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap usaha kuliner yang dijalankannya. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahardi et al., (2017) yang menemukan bahwa indikator dominan yang membentuk perilaku kewirausahaan adalah inovasi.

2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja UMK

Terhadap pengaruh variabel kreativitas terhadap kinerja UMK penelitian ini menemukan bahwa kreativitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso. Temuan tersebut dibuktikan oleh nilai t-hitung 1,240 yang < nilai t-tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,220 yang > 0,05. Temuan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dari Andini et al., (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh kreativitas terhadap kinerja usaha kecil dan mikro sektor kuliner di Banjarmasin. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cemosa & Soelaiman, (2020) terhadap pengaruh kreativitas, proaktif dan otonomi terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Jakarta Barat. Penelitian tersebut menemukan bahwa kreativitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Walaupun dalam kasus penelitian ini kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK namun kreativitas merupakan komponen penting bagi pengusaha. Dikatakan penting karena pada saat ini persaingan dunia usaha semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperbaharui model, motif dan bahkan rasa dari produknya. Kreativitas wirausahawan berkaitan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta menemukan peluang bisnis Suprani & Koiron, (2019). Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif terhadap frekuensi jawaban responden ditemukan bahwa frekuensi jawaban tertinggi pada jawaban setuju sebesar 41 atau 66,1% pada indikator mampu menciptakan produk yang variatif.

Suprani & Koiron, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa hal yang dapat menyebabkan kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha yang juga dapat dialami oleh pelaku UMK kuliner di kabupaten Poso: a) Kreativitas pelaku usaha tidak berkembang karena merasa usaha yang dilakukan sudah memadai untuk kebutuhan keluarga. b) Permintaan terhadap produk yang mereka tawarkan masih cukup tinggi. c) Jarang mendapatkan pelatihan tentang kreativitas usaha. Ketiga faktor tersebut yang menyebabkan kreativitas usaha rendah sehingga tidak ada pengembangan produk usaha.

3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja UMK

Terkait dengan uji hipotesis ke tiga dari penelitian ini, ditemukan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMK kuliner di kabupaten Poso. Temuan ini dibuktikan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memiliki nilai t-hitung 3,315 > t-tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi 0,002 yang < 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martauli et al., (2016) yang menemukan bahwa dari empat variabel independen dalam penelitiannya salah satu variabel yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha adalah variabel lingkungan eksternal. Penelitian ini kembali membuktikan dan mendukung penelitian dari Syahardi et al., (2017) yang juga menemukan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha wanita di daerah penelitiannya.

Lingkungan eksternal merupakan salah satu variabel yang menentukan dan mempengaruhi kinerja usaha, salah satunya usaha mikro dan kecil. Lingkungan eksternal sendiri di bentuk oleh beberapa indikator seperti; ketersediaan bahan baku,

kerja sama dengan penyedia bahan baku, kemudahan akses modal usaha, kecukupan modal usaha, ketersediaan tenaga kerja, kerja sama dalam proses pemasaran, memantau pesaing utama, dukungan usaha dari masyarakat sekitar dan memantau serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Dari beberapa indikator tersebut, yang paling dominan dalam membentuk variabel lingkungan eksternal adalah memantau perkembangan teknologi dan informasi dengan frekuensi jawaban setuju 35 atau 56.5%. Temuan ini sejalan dengan kondisi usaha sektor kuliner dua tahun terakhir yang ikut merasakan tekanan eksternal akibat Covid-19. Pada masa pandemi covid-19 sektor usaha dituntut untuk dapat bertahan di masa krisis. Untuk dapat mempertahankan usahanya, pelaku usaha harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi informasi, baik untuk produksi terutama untuk pemasaran Alfrian & Pitaloka, (2020); Alimuddin, 2018; Arianto, (2020); Arifqi, (2021); Dwiastanti & Mustapa, (2020). Sebagai contoh Pembatasan-pembatasan mobilitas masyarakat yang dilakukan akibat pandemi covid-19 memaksa para pelaku usaha sektor kuliner untuk memasarkan produknya secara online.

4. Pengaruh Perilaku Berwirausaha, Kreativitas, dan Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja UMK

Walaupun salah satu variabel penelitian yakni kreativitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja UMK namun jika dilihat secara simultan maka ketiga variabel independen (perilaku berwirausaha, kreativitas, dan lingkungan eksternal) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai f-hitung 18,537 > f-tabel 2,76 dengan taraf signifikansi 0,000 yang < 0,05.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat di katakan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha UMK kuliner khususnya di wilayah Kabupaten Poso, pelaku usaha harus memiliki kemampuan berwirausaha yang baik, memiliki kreativitas dan memperhatikan perkembangan lingkungan eksternal. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian, ketiga variabel tersebut belum cukup kuat dalam mendukung kinerja UMK kuliner secara khusus di Kabupaten Poso. Dikatakan demikian karna hasil uji determinasi (R2) menunjukkan angka yang cukup rendah di mana kemampuan ketiga variabel independen tersebut dalam menjelaskan kinerja usaha UMK hanya sebesar 46.3 % sedangkan 53,7% dijelaskan oleh faktor lain. Oleh karena itu, diperlukan pula faktor-faktor lain yang dapat mendorong kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi berusaha, kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, orientasi pasar, orientasi penjualan, dan pemanfaatan teknologi seperti dalam penelitian-penelitian Andini et al., (2021); Gemina et al., (2016); Martauli, (2019); Rizan & Utama, (2020).

KESIMPULAN

1. Perilaku berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso di mana Nilai t-hitung 3,366 > t-tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi 0,000 yang < 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK yang bergerak bidang usaha kuliner di Kabupaten Poso di mana Nilai t-hitung 1,240 < nilai t-

tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,220 yang > 0,05, sehingga hipotesis 2 ditolak.

3. Lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK yang bergerak bidang usaha kuliner di Kabupaten Poso di mana nilai t-hitung 3,315 > t-tabel 2,00172 dengan nilai signifikansi 0,002 yang < 0,05, sehingga hipotesis 3 diterima
4. Perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso di mana nilai f-hitung 18,537 > f-tabel 2,76 dengan taraf signifikansi 0,000 yang < 0,05 degan kata lain hipotesis 4 diterima.

SARAN

1. Bagi pelaku UMK sektor kuliner diperlukan peningkatan perilaku berwirausaha, kreativitas dan pemahaman terhadap lingkungan eksternal yang baik agar dapat meningkatkan kinerja usaha. Secara khusus pelaku UMK kuliner di Kabupaten Poso, diperlukan langkah-langkah peningkatan kreativitas usaha karena berdasarkan hasil penelitian variabel kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso. Temuan tersebut berbeda dengan temuan- temuan pada pelaku UMK kuliner di daerah lain yang menunjukkan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja usaha.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Poso, diperlukan kebijakan penguatan UMK melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan usaha secara khusus pelatihan dan pendampingan pada aspek peningkatan kreativitas pelaku UMK. Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan masih belum cukup dalam meningkatkan kreativitas pelaku UMK. Saran ini didasari oleh temuan penelitian yang menemukan bahwa kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK kuliner di Kabupaten Poso.
3. Bagi peneliti sebelumnya disarankan untuk memperkaya variabel independen selain perilaku berwirausaha, kreativitas dan lingkungan eksternal karena ditemukan bahwa kemampuan ketiga variabel ini tidak memberikan koefisien determinasi yang besar terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemik Covid 19 Di Indonesia. ISAS Publishing, 6(2).

Alimuddin, C. (2018). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar 2010- 2014). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR.

Almaidah, S., & Wagiyem. (2016). Analisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan lingkungan internal dan eksternal sebagai variabel moderator (Studi pada usaha mikro kecil menengah di Wilayah Surakarta). Buletin Ekonomi.

Andini, M., Djaelani, A. K., & Millaningtyas, R. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kreativitas, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Himpunan

Pengusaha Kecil Dan Mikro Indonesia Di Banjarmasin (Studi Kasus Pada Sektor Kuliner Di Masa COVID-19). E– Jurnal Riset Manajemen, 1, 82–94.

Andoh, F. K., Nunoo, J., Kwabena, &, & Darfor, N. (2015). Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter? In Journal of Business and Enterprise Development.

Anggraeni, B & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. Dinamika Pendidikan, 10 (1), 42-52.

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 233–247.

Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, KeuanganBisnis Syariah. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311

Asare, R., Akuffobea, M., Quaye, W., & Atta-Antwi, K. (2015). Characteristics of micro, small and medium enterprises in Ghana: Gender and implications for economic growth. African Journal of Science, Technology, Innovation and Development. https://doi.org/10.1080/20421338.2014.979651

Cemosa, C., & Soelaiman, L. (2020). Pengaruh Kreativitas, Proaktif dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Makanan Dan Minuman. Jurnal Manajerial Da Kewirausahaan,2 (4), 889. https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9868

Cook, J. A., Vanderjagt, D. J., Pastuszyn, A., Mounkaila, G., & Glew, R. H. (1998). Nutrient Content of Two Indigenous Plant Foods of the Western Sahel: Balanites aegyptiacaandMaerua crassifolia. Journal of Food Composition and Analysis. https://doi.org/10.1006/jfca.1998.0582

Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pan-demi Covid 19. Business and Accounting Education Journal, 3(1).

Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). Psychology of Attitudes. In Psychology of Attitudes.

Ekaputri, S., Sudarwanto, T., & Marlena, N. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.01

Gamidullaeva, L. A., Vasin, S. M., & Wise, N. (2020). Increasing small- and medium-enterprise contribution to local and regional economic growth by assessing the institutional environment. Journal of Small Business and Enterprise Development. https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2019- 0219

Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia.Jurnal Manajemen Teknologi.https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gurteen, D. (1998). Knowledge, Creativity and Innovation. Journal of nowledge Management. https://doi.org/10.1108/13673279810800744

Hamka, Marjuni, S., & Chahyono, C. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Pelaku Usaha Industri Pengolahan Makanan dan Minuman Di Kabupaten Maros. Indonesian Journal of Business and Management. https://doi.org/10.35965/jbm.v4i1.1190

Hisrich, R.D, Peters, M.P & Shepherd, D.A (2008). Enterpreneurship Kewirausahaan (7 th ed.) Salemba Empat

Khouroh, U., Sudiro, A., Rahayu, M., & Indrawati, N. K. (2020). The mediating effect of entrepreneurial marketing in the relationship between environmental turbulence and dynamic capability with sustainable competitive advantage: An empirical study in Indonesian MSMEs. Management Letters. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.007

Martauli, E. D. (2019). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.Journal of Integrated Agribusiness. https://doi.org/10.33019/jia.v1i1.1020

McMullan, W. E., & Kenworthy, T. P. (2015). Creativity and entrepreneurial performance: A general scientific theory. In Creativity and Entrepreneurial Performance: A General Scientific Theory. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04726-3

Nguyen, C. (2017). Entrepreneurial intention of international business students in Viet Nam: a survey of the country joining the Trans-Pacific Partnership. Journal of Innovation and Entrepreneurship. https://doi.org/10.1186/s13731-017-0066-z

Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. Jurnal Agribisnis Indonesia. https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158

Pretorius, M., Millard, S. M., & Kruger, M. E. (2005). Creativity, innovation and implementation: Management experience, venture size, life cycle Stage, race and gender as moderators. South African Journal of Business Management. https://doi.org/10.4102/sajbm.v36i4.643

Purnamasari, E. P. (2015). Kumpulan Ide Bisnis Mulai 200 Ribuan Ide-ide Bisnis yang Inspiratif dengan Modal Seuprit. Komunitas Bisnis.

Rizan, J., & Utama, L. (2020). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan. https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9878

Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. Jurnal Sains Sosio Humaniora. https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281

Sawaean, F. A. A., & Ali, K. A. M. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. Management Science Letters. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033

Shane, M., & Glinow. (2007). Organizational Behavior (Fourth Edi). Mcgraw Hill international edition.

Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.

Suprani, Y., & Koiron. (2019). Pengaruh dana, kepercayaan diri, dan kreativitas terhadap kinerja pengusaha wanita UMKM di Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Adminika, 5(1), 17–23.

Syahardi, A., Baga, L. M., & Winandi, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Pada Industri Makanan Ringan Di Provinsi Sumatera Barat.Forum Agribisnis. https://doi.org/10.29244/fagb.7.2.161-172

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. Journal of Global Entrepreneurship Research. https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140- 4

Thompson, A., Strickland, A. J., & Gamble, J. E. (2010). Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage Concepts and Cases. The McGraw Hill company.

Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Salemba Empat.